

AKSI BERBAGI TAKJIL RAMADAN DI DESA JEMUNDO SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN DI BULAN RAMADHAN

Ach. Nur Irchamul Kholqil Lazuardy, Akbar Putra Maulana Nur Cahyo, M. An'im Falahuddin, Akbar Hargianto Kusuma Mambrasar, Rafadi Khan Khayru, Muhammad Irfan Hibatullah Alquds, Khresna Yustisia Nugroho

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pembagian takjil di Desa Sawunggaling, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat semangat berbagi, serta meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan pembagian makanan berbuka puasa kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik berkat kerja sama sinergis antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, relawan, dan masyarakat setempat. Selain membantu masyarakat memperoleh makanan berbuka puasa, kegiatan ini juga meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam bekerja sama, berorganisasi, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Program ini memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya rasa empati, kepedulian, dan kebersamaan sehingga layak dijadikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: pembagian takjil, kepedulian sosial, solidaritas masyarakat, pengabdian masyarakat, Ramadan.

ABSTRACT

This community service initiative was carried out through a programme distributing takjil in Sawunggaling Village, Waru Sub-district, Sidoarjo Regency. The programme aimed to foster social awareness, strengthen the spirit of sharing, and enhance community solidarity through the distribution of food for breaking the fast to road users and the local community. The implementation process comprised the planning, preparation, execution and evaluation stages. The results of this activity show that the programme ran smoothly thanks to the synergistic cooperation between students from the Community Service Programme (KKN) at Sunan Giri University, Surabaya, volunteers, and the local community. In addition to helping the community obtain food to break their fast, this activity also enhanced the students' experience in working together, organising, and interacting directly with the community. This programme provided social benefits in the form of increased empathy, compassion and a sense of community, making it a worthy example of community service based on humanitarian values.

Keywords: distribution of takjil, social care, community solidarity, community service, Ramadan.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembagian takjil selama bulan Ramadan telah menjadi salah satu tradisi sosial keagamaan yang berkembang di Indonesia, termasuk di lingkungan musala dan masjid. Kegiatan ini bertujuan menyediakan makanan berbuka puasa bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa, sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, serta membangun toleransi antarwarga. Namun demikian, dalam praktiknya kegiatan pembagian takjil masih cenderung berfokus pada lingkungan internal umat Islam sehingga peluang untuk membangun interaksi sosial yang lebih inklusif dengan masyarakat dari berbagai latar belakang agama belum dimanfaatkan secara optimal (Ilma *et al.*, 2025). Padahal, keterlibatan aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama menjadikan kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai media untuk memperkuat interaksi sosial dan mempererat hubungan antarkelompok masyarakat. Kegiatan sosial yang dilaksanakan secara bersama-sama terbukti efektif dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sesama (Arifin *et al.*, 2026).

Di tingkat lokal, khususnya di wilayah pedesaan maupun kecamatan, hubungan antarumat beragama merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keharmonisan sosial masyarakat. Interaksi sosial yang positif mampu menciptakan sikap saling menghargai dan saling memahami, sedangkan interaksi yang kurang baik berpotensi menimbulkan ketegangan sosial. Oleh karena itu, aktivitas sosial keagamaan seperti pembagian takjil yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjadi sarana yang konstruktif dalam mempererat hubungan antarwarga ketika melibatkan berbagai kelompok masyarakat (Abdul & Suja, 2025). Interaksi positif yang dibangun melalui kegiatan sosial mampu mengurangi kesenjangan sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan setara (Zahid & Darmawan, 2022). Sebaliknya, apabila kegiatan tersebut hanya dilakukan di lingkungan terbatas, peluang untuk membangun toleransi, kepedulian sosial, dan pemahaman terhadap keberagaman menjadi terbatas (Ilma *et al.*, 2025).

Salah satu bentuk implementasi kegiatan tersebut dilaksanakan di Musholla At-Taqwa Pengkol Waru, Kecamatan Waru, melalui kegiatan pembagian takjil yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan Ramadan sebagai wujud nyata kepedulian sosial. Kecamatan Waru merupakan wilayah dengan karakter masyarakat yang beragam dari segi latar belakang sosial maupun keagamaan. Kehadiran mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam pelaksanaan kegiatan berbasis kepedulian sosial ini memiliki potensi besar untuk memperkuat sikap toleransi, kebersamaan, serta hubungan sosial yang harmonis antarwarga. Selain memberikan manfaat berupa bantuan makanan berbuka puasa, kegiatan ini menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di tengah keberagaman. Upaya memperkuat hubungan antarwarga melalui kegiatan sosial merupakan langkah nyata dalam meminimalkan dampak kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat (Mardikaningsih, 2021). Pelaksanaan kegiatan tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan dalam tradisi Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja), seperti *tasamuh* (toleransi), *tawassuth* (moderat), dan *ta'awun* (tolong-menolong), yang menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, inklusif, serta menjunjung tinggi sikap saling menghargai antarsesama (Haq *et al.*, 2024).

Urgensi kajian terhadap praktik pembagian takjil sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Aswaja didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas

interaksi sosial antarumat beragama dalam masyarakat yang majemuk. Penerapan prinsip-prinsip Aswaja, seperti tasamuh (toleransi), tawassuth (moderat), dan ta'awun (kerja sama), memiliki peran yang penting dalam memperkuat harmoni sosial yang bersifat inklusif serta mendorong terciptanya kehidupan bermasyarakat yang damai dan saling menghormati (Riyani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembagian takjil yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan di tingkat lokal diharapkan mampu membangun sinergi sosial keagamaan yang lebih kuat, mempererat hubungan antarwarga, serta meminimalkan potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan agama, keyakinan, maupun latar belakang sosial. Keberhasilan kegiatan sosial keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh penguatan kerja sama antarpihak sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara optimal (Darmawan, 2017).

Aktivitas berbagi makanan selama bulan Ramadan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan memberikan makanan berbuka puasa kepada masyarakat, tetapi juga merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif relawan dan penerima manfaat dalam kegiatan sosial. Distribusi bantuan pangan secara terukur juga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat, terutama bagi keluarga yang berada dalam kondisi rentan selama bulan Ramadan (Wibowo *et al.*, 2026). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, melainkan juga mencakup penguatan modal sosial, peningkatan rasa solidaritas, serta tumbuhnya kepedulian terhadap sesama. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara kolektif (Zakaria & Lestari, 2025). Melalui kegiatan pembagian takjil, masyarakat didorong untuk berpartisipasi secara sukarela dalam membangun kepedulian sosial, memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan semangat berbagi tanpa adanya diskriminasi terhadap siapa pun. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial mencerminkan kepedulian yang kuat terhadap kemajuan lingkungan sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas (Rojak *et al.*, 2021). Nilai-nilai Aswaja, seperti tasamuh (toleransi), tawassuth (moderat), dan tawazun (keseimbangan), juga berperan penting dalam membentuk masyarakat yang saling peduli, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Aswaja terbukti efektif dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang damai dan inklusif (Aziza, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan berbagi takjil yang melibatkan masyarakat lintas agama tidak hanya memperkuat kualitas interaksi sosial, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan nonmaterial, seperti tumbuhnya rasa aman, ketenangan, kebersamaan, dan inklusivitas dalam kehidupan bermasyarakat. Penyelenggaraan program sosial yang ideal perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Kegiatan pembagian takjil juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menghormati perbedaan antaragama, membangun kolaborasi sosial, serta menanamkan prinsip saling membantu sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam yang moderat. Selain berfungsi sebagai kegiatan berbagi makanan berbuka puasa, kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai media interaksi sosial yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) yang menjunjung

tinggi toleransi, moderasi beragama, dan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai nilai-nilai keagamaan yang moderat melalui kegiatan sosial seperti pembagian takjil diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya saling menghormati, menghargai perbedaan, serta membangun kehidupan yang rukun dan harmonis. Pemberian edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci dalam membentuk kepedulian sosial dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kehidupan yang harmonis (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Program pendampingan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut juga terbukti efektif dalam membentuk sikap moderat di kalangan pelajar maupun masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pembagian takjil juga berkontribusi untuk membangun komunitas sosial religius yang kuat, saling peduli, dan mampu bekerja sama lintas batas agama dalam rangka menciptakan keharmonisan bersama. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan umat beragama lain dalam kegiatan sosial, masyarakat lebih mudah membentuk jaringan komunitas yang inklusif dan harmonis. Nilai-nilai Aswaja mendorong masyarakat untuk saling menghargai dan memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat. Ini menjadi tolak ukur pengembangan komunitas yang toleran dan sinergis (Hartati *et al.*, 2025).

Kegiatan pembagian takjil di Desa Sawunggaling juga memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan praktis para panitia dan relawan, seperti kemampuan organisasi, komunikasi, manajemen logistik makanan, serta kerja sama dalam tim. Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola program sosial menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan di lapangan (Darmawan *et al.*, 2020). Kegiatan ini memiliki karakteristik yang serupa dengan konsep service learning, yaitu peserta tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan kegiatan, mengatur waktu, menyusun jadwal penyiapan takjil, membagi tugas distribusi, serta melakukan dokumentasi kegiatan. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam pengorganisasian kegiatan serta pengambilan keputusan secara praktis dalam pelaksanaan kegiatan sosial di masyarakat.

Perbaikan mutu aktivitas sosial seperti penyaluran takjil mencakup aspek pelayanan, ketepatan pengiriman, kebersihan makanan, serta cara penyampaian kepada penerima. Kegiatan tersebut mendorong panitia untuk terus meningkatkan prosedur operasional misalnya melalui tinjauan setiap hari dan penyesuaian mekanisme distribusi agar lebih aman, cepat, dan bersahabat (Hadi *et al.*, 2024). Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan tingkat kepuasan penerima manfaat menjadi dasar penting dalam meningkatkan mutu program sosial pada pelaksanaan berikutnya (Darmawan *et al.*, 2022). Secara umum, studi mengenai distribusi takjil dalam konteks sosial menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong pelaksanaan yang lebih terencana dan berkualitas, karena melibatkan refleksi atas nilai-nilai agama serta kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Salah satu manfaat utama dari aktivitas pemberian takjil adalah peningkatan hubungan sosial di antara masyarakat, baik di antara umat Muslim maupun dengan pemeluk agama lain di sekitar Musholla At-Taqwa. Saat para relawan dan penerima saling bertemu dalam proses pembagian takjil, muncul momen komunikasi, empati, dan penguatan rasa kebersamaan yang melampaui perbedaan latar belakang (Sutrisno *et al.*, 2024). Hubungan sosial yang harmonis melalui interaksi positif juga memberikan dampak terhadap

meningkatkan kenyamanan dan ketenteraman kehidupan masyarakat (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Maka dari itu, penelitian tentang pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan berbagi takjil dapat memperkuat solidaritas dan persaudaraan antar warga serta memperkaya jaringan sosial dalam komunitas.

Melalui kegiatan pembagian takjil, para peserta serta masyarakat meraih pemahaman yang lebih dalam mengenai betapa pentingnya memiliki kepedulian sosial, menghargai nilai toleransi antaragama, dan tanggung jawab terhadap orang lain, terutama selama bulan Ramadan. Pemahaman ini terlihat saat peserta mulai menyadari kondisi sosial di sekitar mereka, belajar untuk memberikan tanpa membedakan (Kartiko *et al.*, 2025). Program pembinaan spiritual yang dipadukan dengan kegiatan sosial turut berperan dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral, peduli, dan menghargai sesama (Nuraini *et al.*, 2024). Oleh karena itu, latar belakang, serta melakukan refleksi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembagian takjil juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi seluruh pihak yang terlibat, baik relawan, panitia, maupun masyarakat sebagai penerima manfaat. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya kebersamaan, etika dalam berbagi, toleransi antaragama, serta implementasi nyata ajaran Islam, khususnya nilai-nilai Aswaja yang menekankan keseimbangan antara keyakinan dan kepedulian sosial (Risprawati *et al.*, 2025). Penyaluran bantuan secara langsung merupakan bentuk kepedulian sosial yang nyata dalam membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan (Anwar *et al.*, 2026). Pengalaman tersebut turut membentuk karakter relawan melalui pengembangan jiwa kepemimpinan, empati, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan momentum keagamaan melalui pengelolaan program yang terencana juga mampu memperkuat nilai spiritual, kepemimpinan, dan pemberdayaan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Pakpahan *et al.*, 2025).

Berdasarkan dinamika sosial dan potensi nilai keagamaan tersebut, keberadaan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjadi elemen penting dalam menjembatani aksi sosial berbasis nilai-nilai moderasi di Desa Sawunggaling. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang terstruktur, keterlibatan aktif mahasiswa KKN diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran Aswaja ke dalam tindakan konkret yang mempererat silaturahmi antarumat beragama dan memperkuat modal sosial warga setempat. Oleh karena itu, penelitian pengabdian ini bertumpu pada urgensi untuk menganalisis bagaimana efektivitas pendampingan pembagian takjil oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam menumbuhkan kepedulian sosial, toleransi antaragama, serta ketahanan sosial masyarakat di wilayah Kecamatan Waru.

METODE

Teknik wawancara digunakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan pembagian takjil, seperti panitia, jamaah, dan penerima manfaat. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan semi-terstruktur agar tim pengabdian dapat menggali pengalaman, motivasi, serta pemahaman informan mengenai penerapan nilai-nilai Aswaja secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan perolehan informasi yang akurat melalui komunikasi terbuka antara mahasiswa dan informan sehingga data yang dihasilkan

mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Darmawan *et al.*, 2018). Tahapan wawancara meliputi penyusunan pedoman wawancara, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, pelaksanaan wawancara secara langsung maupun daring sesuai kondisi, serta pendokumentasian data melalui rekaman audio dan catatan lapangan (Muslimin *et al.*, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai pengalaman dan pandangan partisipan terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Teknik observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembagian takjil di Musholla At-Taqwa. Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya secara langsung di lokasi kegiatan bertujuan mencatat secara sistematis seluruh rangkaian aktivitas, interaksi antarpeserta, suasana kegiatan, serta dinamika sosial yang terjadi selama proses pembagian takjil. Selain mencatat perilaku nonverbal, observasi juga dilakukan untuk memahami kondisi sosial yang melatarbelakangi kegiatan sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi hasil wawancara dan data kuantitatif (Firdayanti *et al.*, 2025). Pengamatan ini sering digunakan dalam pengabdian dan penelitian sosial keagamaan untuk memahami fenomena di lapangan secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Teknik kuesioner (angket) digunakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai instrumen untuk memperoleh data kuantitatif pendukung dari jamaah dan penerima takjil mengenai penilaian mereka atas kegiatan tersebut, termasuk persepsi tentang nilai keagamaan dan dampak sosialnya. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka yang disusun sesuai dengan tujuan kegiatan, seperti tingkat kepuasan, frekuensi pelaksanaan kegiatan, serta pemahaman responden terhadap implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sosial tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Chasanah & Takarini, 2026). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data berupa kuesioner sering dipadukan dalam studi dan pengabdian sosial agar memperoleh informasi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembagian takjil berlangsung dengan baik meskipun menghadapi beberapa kendala teknis selama proses pelaksanaannya. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan jumlah makanan, dapat diatasi melalui musyawarah dan koordinasi antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pengurus serta tokoh masyarakat setempat. Proses persiapan, pengemasan, dan distribusi takjil dilakukan melalui koordinasi yang baik antarpemangku, meskipun tahap pengemasan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Kondisi tersebut diatasi dengan menerapkan sistem pembagian jadwal kerja secara bergantian sehingga seluruh proses dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok kerja juga berperan penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan lapangan (Darmawan, 2013). Selain itu, penerapan mekanisme distribusi yang terorganisasi juga mampu mengurangi antrean panjang sehingga proses pembagian takjil berlangsung secara tertib dan efektif. Penyaluran bantuan yang dilakukan secara terencana terbukti mampu meningkatkan efektivitas distribusi serta menjangkau masyarakat yang membutuhkan secara lebih merata (Mufaizah *et al.*, 2026).

Kegiatan ini terlaksana secara lancar, teratur, dan mencapai target berkat kerja sama erat antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pengurus musala, para

donatur, relawan, serta semua pihak terkait. Pengelolaan dukungan masyarakat yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan (Saputra *et al.*, 2025). Panitia bertanggung jawab dalam menghimpun dana, menyiapkan takjil, mengatur proses distribusi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Para relawan membantu proses penyiapan dan distribusi makanan agar acara berjalan tertib. Untuk menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, diterapkan pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota sehingga proses distribusi berjalan efektif. Selain itu, mekanisme antrean dan pembagian satu paket takjil kepada setiap penerima diterapkan sebagai upaya memastikan pemerataan distribusi serta menghindari penerimaan ganda, sehingga seluruh warga memperoleh kesempatan yang sama. Prinsip pemerataan dalam distribusi bantuan mencerminkan tanggung jawab sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Sinergi antara mahasiswa, panitia, relawan, dan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini (Arifin *et al.*, 2026).

Kegiatan pembagian takjil memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya yang terlibat dalam pelaksanaannya. Bagi para penerima, takjil yang dibagikan dapat membantu warga yang sedang dalam perjalanan atau yang tidak memiliki kesempatan untuk membeli makanan saat berbuka puasa. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman sosial yang berharga dan memperkuat kesadaran terhadap dinamika kemasyarakatan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat melalui peningkatan partisipasi dan kepedulian bersama (Wibowo *et al.*, 2025). Program ini dapat memenuhi kebutuhan fisik masyarakat sekaligus mendorong terjalinnya hubungan sosial yang erat antara mahasiswa dan warga sekitar sebagai perwujudan tujuan utama pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosial yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar berkontribusi dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat secara langsung (Hidayah *et al.*, 2026). Dengan demikian, pembagian takjil menjadi sarana dalam membangun kepedulian sosial, memperkuat kebersamaan, dan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih inklusif.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala masih ditemukan, di antaranya keterlambatan pengiriman takjil serta kelelahan yang dialami oleh sebagian mahasiswa dan relawan. Meskipun demikian, berbagai upaya perbaikan, seperti pembagian jadwal kerja yang lebih teratur, pengaturan jalur distribusi yang efisien, serta pembagian tugas yang proporsional dalam proses pengemasan, terbukti mampu mengatasi kendala tersebut. Pengelolaan kegiatan yang transparan dan akuntabel oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan program sosial (Rojak & Issalillah, 2022). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pembagian tanggung jawab yang jelas, pengelolaan waktu yang efektif, serta penyusunan laporan kegiatan yang sistematis perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan di masa mendatang berjalan lebih optimal. Perencanaan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat menghasilkan program yang tepat sasaran serta adaptif terhadap kondisi sosial (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Selain membantu pemenuhan makanan berbuka puasa, program pembagian takjil berperan memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan rasa empati, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama (Nurul *et al.*, 2025). Keberhasilan kegiatan sosial dipengaruhi oleh kesadaran dari

dalam diri masyarakat untuk menjaga kepedulian lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022). Pelaksanaan kegiatan sosial secara terencana pada tingkat wilayah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat (Rodiyah *et al.*, 2026).



Gambar 1. Proses Pembelian Bahan Takjil

Pada Gambar 1 merupakan dokumentasi proses pembelian takjil. Proses pemesanan takjil dilakukan pada salah satu toko roti di dekat rumah. Pemesanan sekitar 10 kotak untuk dibagikan kepada masyarakat. Salah satu dari tantangan yang dihadapi adalah waktu pengemasan yang lebih lama dari perkiraan. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan cara membagi tugas pengemasan menjadi beberapa shift, sehingga pekerjaan dapat selesai lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas takjil dilanjut distribusi. (Nurul *et al.*, 2024). Hal ini sangat berpengaruh kondisi ini inti dari proses PKM.



Gambar 2. Proses Pembungkusan Takjil

Setelah proses pembelian selesai, seluruh takjil dikemas agar lebih praktis dan mudah didistribusikan. Menurut Muallimin (2025), penggunaan kemasan pada makanan bertujuan agar produk lebih efisien dan praktis untuk dibawa. Selain itu, kemasan memiliki peran penting dalam melindungi makanan dari berbagai faktor eksternal yang dapat menurunkan kualitas, seperti kelembapan, cahaya, dan oksigen. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengemasan

juga memudahkan proses pembagian karena seluruh komponen takjil telah disusun dalam satu paket sehingga penerima tidak perlu menerima makanan secara terpisah. Dengan demikian, proses distribusi menjadi lebih cepat, tertib, dan efisien.



Gambar 3. Proses Menuju Lokasi Pembagian

Setelah seluruh takjil selesai dikemas, proses selanjutnya adalah pengiriman menuju lokasi pembagian yang telah ditentukan. Pengiriman dilakukan oleh satu orang panitia untuk mengoptimalkan efisiensi waktu sekaligus memastikan seluruh paket takjil tiba di lokasi sebelum waktu berbuka puasa. Seperti pada gambar 4. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang masih berada di jalan sekitar kawasan Waru, seperti pekerja harian, pengendara, dan pejalan kaki yang belum memiliki kesempatan untuk menyiapkan makanan berbuka puasa. Lokasi pembagian dipilih karena memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga dinilai strategis dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Nurul *et al.*, 2024). Tahap pengiriman merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan karena menentukan ketepatan waktu distribusi serta memastikan bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 4. Proses Pembagian Takjil

Pada gambar di atas ditunjukkan salah satu lokasi pembagian takjil di kawasan Sawunggaling yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pembagian takjil berlangsung dengan tertib dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menyalurkan makanan berbuka puasa kepada masyarakat sekaligus membangun interaksi sosial sebagai bentuk implementasi nilai-nilai kepedulian dan pengabdian. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian sosial, tumbuhnya semangat berbagi, serta semakin kuatnya solidaritas antarwarga. Selain itu, pelaksanaan kegiatan menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses pengabdian. Evaluasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas program pada masa mendatang, baik dari aspek perencanaan, koordinasi, maupun mekanisme distribusi (Amelia, 2024). Dengan demikian, kegiatan pembagian takjil memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai penerima sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial, kepedulian, dan solidaritas di kalangan mahasiswa maupun warga secara keseluruhan.

PENUTUP

Kegiatan pembagian takjil berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga pendistribusian takjil kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, dapat terlaksana dengan baik meskipun menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jumlah makanan dan proses pengemasan yang membutuhkan waktu lebih lama. Kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, musyawarah dengan tokoh masyarakat setempat, serta kerja sama yang baik antara panitia, donatur, dan relawan. Setiap pihak menjalankan perannya masing-masing, mulai dari penggalangan dana, pengadaan dan pengemasan takjil, hingga proses distribusi dan evaluasi kegiatan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembagian takjil memberikan manfaat bagi warga sebagai penerima bantuan sekaligus bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pelaksana kegiatan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial, meningkatkan rasa empati, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain membantu memenuhi kebutuhan warga yang sedang menjalankan ibadah puasa, kegiatan ini menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pada masa mendatang, pembagian takjil oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dapat diarahkan kepada sasaran yang membutuhkan, seperti yayasan yatim piatu, panti asuhan, maupun masyarakat kurang mampu, sehingga manfaat program dirasakan secara tepat sasaran. Selain itu, jumlah paket takjil yang disiapkan perlu ditingkatkan agar seluruh penerima memperoleh kesempatan yang sama tanpa adanya kekurangan.

Keberhasilan kegiatan juga perlu didukung dengan penambahan jumlah relawan agar proses persiapan, pengemasan, dan distribusi takjil dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Koordinasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta kerja sama yang solid antara

mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan panitia lokal menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dengan perencanaan yang lebih matang dan keterlibatan lebih banyak relawan, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembagian takjil dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C., & Suja, M. (2025). Jurnal Pendidikan Islam Kabupaten Tasikmalaya Orang-Orang *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Membangun Toleransi*, 6(1), 69–88.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Aziza, I. F. (2024). JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang Terbit 2 Kali dalam Satu Tahun Vol. 3, No. 1, April 2024 *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–15.
- Chasanah, S. W., & Takarini, N. (2026). Pemberdayaan UMKM Industri Rumahan Melalui Optimalisasi Google Maps sebagai Pemasaran Digital di Kelurahan Mulyorejo Surabaya. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 195-202.
- Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. *Metromedia*, Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). Teknik Komunikasi. *Metromedia*, Surabaya
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A.R.A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E.A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A.R., Hariani, M., Irfan, M. Y.R., Al Hakim, & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Firdayanti, A., & Septarina, L. (2025). Utilizing Google Maps to Optimize Mapping of Residents' Business Locations to Improve Access and Promotion. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 4(2), 135-141.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, M. W. H. L., Kurniaji, J. R., & Hidayat, S. (2024). Analisis nilai manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis Di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90-100.

- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Haq, D. A., Amirudin, Y., & Syafi'i, I. (2024). Reinterpretasi Nilai-nilai Aswaja Sebagai Basis Penguatan Pluralisme di Masyarakat Multikultural. *An Nabdhob Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 4(2), 21-25.
- Hartati, C. D., Wirawati, S. M., Fahmi, A. R., Gymnastiar, I. A., & Manggala, K. (2025). Ramadan and the Strengthening of Social Cohesion: A Study of Local Wisdom in Multicultural Societies. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 2(1), 53-71.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Ilma, L. S., Zamzami, M. A. J., & Iksan, I. (2025). War takjil for non-muslims: An analysis of Social Solidarity in Indonesian Ramadan traditions. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 9(2), 409-419.
- Kartiko, D. C., Erta, E., & Pembayun, N. S. R. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadhan. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 3(1), 53-56.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Mualimin, L., Arum, M. S., Dewi, P. S., Briliansyah, D. F., & Alfarizi, M. I. (2025). Analisis pengaruh kemasan plastik terhadap lama penyimpanan sayuran segar pasca ozonisasi: Studi parameter fisik, Water Vapour Transmission Rate (WVTR), dan Water Vapour Permeability (WVP). *Jurnal Teknologi Pangan dan Industri Perkebunan (LIPIDA)*, 5(1), 34-44.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Muslimin, A. A., Nurdin, N. N. N., Supardi, A., Hidayat, R. N., & Ahmad, N. (2025). Menyusun Bagian Metodologi Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2304-2313.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural

- Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Rispawati, D., Listantia, N., Khotmi, H., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil Pada Bulan Suci Ramadhan 1446 H Untuk Para Warga Masyarakat yang Membutuhkan Di Sekitar Lingkungan Tk. Putra I Mataram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744-3749.
- Riyani, N. D., Surya, Z. A., & Mubin, N. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kehidupan Seharian-Hari. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 362–367.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkirman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota Serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). Berbagi Takjil Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika Dalam Kebersamaan Dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-23.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Wibowo, A. S., Syarifah, A. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Fauzan, M. (2026). Penguatan Ketahanan Pangan dan Sandang Keluarga Rentan Melalui Program Penyaluran Sembako dan Pakaian Layak Pakai di Mojokerto. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 463-480.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.
- Zakaria, A., Arijulmanan, A., Nasrullah, N., Lestari, I., Fatimahazkaazkiya, F., & Sulastri, S. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu: Pendekatan Keluarga Dalam Penguatan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 11-32.